Analisis atas Kondisi *Financial Distress yang Dipengaruhi oleh* Rasio Lancar dan Leverage

(Survei pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Analysis of Financial Distress Conditions That Influenced By Current Ratios and Leverage Ratios

(Survey on Trade, Service and Investment Sector Services Companies in the Advertising, Printing and Media Sub Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period)

Pembimbing:
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE., MS.Ak

Oleh:

Amalia Yolanda
21115127

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email: amaliayolanda10@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Trade, Services and Investment Service Sector Companies Advertising, Printing and Media Sub Sectoors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. With the phenomenon that occurs where the Current Ratio has increased and Leverage has decreased, but followed by a decline from the condition of Financial Distress.

The purpose of this study was to determine whether the Current Ratio and Leverage had an influence on the condition of Financial Distress in the Trading, Services and Investment Service Sector Companies in Advertising, Printing and Media Sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. The research method used is descriptive and verification methods. The study population is a financial report for 5 years from 18 companies. In this study using a purposive sampling with 35 units of observation units on the balance sheet and income statement from 7 companies.

The results of testing the hypothesis in this study indicate that the Current Ratio and Leverage have a significant effect on the condition of Financial Distress.

Keywords: *Financial Distress*, *Current Ratio*, *Leverage*.

I. Pendahuluan

Beberapa tahun kebelakang perkembangan ekonomi dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat (Dwi Rafika Rani, 2017). Seiring dengan persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif, ada baiknya jika perusahaan mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang (*going concern*). Namun kenyataannya tidak seluruh perusahaan mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar dapat tetap stabil, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dalam perjalanannya yang berujung pada kebangkrutan (Novadea Vitarianjani, 2015).

Kondisi *Financial Distress* sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Irham Fahmi, 2015:160). *Financial Distress* dapat terjadi karena biaya-biaya yang harus dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima (Novadea Vitarianjani, 2015). Kondisi *Financial Distress* sering ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terutama kewajiban lancarnya (Irham Fahmi, 2013:105).

Adanya indikator untuk menghitung kondisi ini ialah menggunakn *Interest Coverage Ratio* yang membandingkan laba operasi dengan beban bunga yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan. *Interest Coverage Ratio* merupakan bentuk rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat *financial distress* yang sedang dilalui oleh perusahaan (John M. Wachowicz, 2013:171).

Analisis dari rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur sebuah kinerja perusahaan, dengan cara melihat laporan keuangan yang terkait (Atika, dkk, 2012). Rasio lancar membuktikan bagaimana seluruh aktiva lancar dalam menunjang kemampuan perusahaan (Sina, 2016:85). Rasio lancar mengukur bagaimana kemampuan likuiditas diukur dengan aktiva lancar terhadap hutang lancarnya (Hanafi, 2013:37).

Selain rasio lancar, *leverage* juga diindikasi dapat memprediksi terjadinya kondisi *financial distress*. Menurut Irham Fahmi (2014:75) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang, dengan kata lain sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan. Rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* yang mana digunakan untuk mengukur keseluruhan aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

II. Kajian Pustaka

A. Rasio Lancar

Menurut Sujarweni (2017:60) pengertian dari Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ia miliki.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{x } 100\%$$

B. *Leverage*

Menurut Irham Fahmi (2014:75) rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Asset}$$

C. *Financial Distress*

Teori Dewi Utari, dkk (2014:273) menyebutkan bahwa *Financial Distress* merupakan ketidaksanggupan entitas dalam membayar dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kesulitan keuangan dibagi atas 2 jenis. Yang pertama, perushaan tidak likuid yang artinya harta lancar perusahaan tidak cukup memenuhi semua kewajiban jatuh tempo. Kedua, seluruh harta perusahaan tidak cukup memenuhi semua kewajiban pada saat likuidasi.

$$Interest\ Coverage\ Ratio = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax\ (EBIT)}{Interest\ Expense}$$

III. Objek dan Metode Penelitian

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode verifikatif, deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan karena data yang diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan menampilkan dari hasilnya. Dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk memastikan benar tidaknya terhadap fenomena yang terjadi dengan menggambarkan atau menganalisis suatu permasalahan tersebut dengan dilakukannya pengujian.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan sesuatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti

dan dipelajari hingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk ditarik kesimpulannya. Terdapat variabel bebas dalam penelitian ini X_1 sebagai Rasio Lancar, X_2 *Leverage* dan variabel terikat (Y) adalah kondisi *Financial Distress*.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perudahaan Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 90 laporan keuangan yang terdiri atas 18 perusahaan selama 5 periode pada tahun 2013-2017.

D. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun sebanyak 7 perusahaan. Terdapat kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berturut-turut terdapat laporan keuangan pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang terdapat pos aset lancar, kewajiban lancar, total aset, total kewajiban, laba operasi, dan beban bunga.
3. Perusahaan yang mengalami laba operasi turun dan rugi selama dua tahun berturut-turut.

IV. Hasil Penelitian

A. Analisis Deskriptif Rasio Lancar

Dari hasil penelitian deskriptif, kondisi dari Rasio Lancar pada perusahaan yang diteliti selama 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. adapun nilai rasio lancar tertinggi dihimpun oleh perusahaan PT Star Pacific Tbk hal ini terjadi karena adanya kenaikan atas kas setara kas, aset keuangan lancar lainnya, dan penurunan dari liabilitas jangka pendek lainnya. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh oleh PT First Media dan PT Graha Layar Prima Tbk hal ini terjadi akibat penurunan dari aset keuangan lancar, kas dan setara kas serta peningkatan utang bank dan utang usaha.

B. Analisis Deskriptif *Leverage*

Dari hasil penelitian deskriptif, kondisi dari *Leverage* pada perushaan yang diteliti selama 2013-2017 cenderung berfluktuatif. Adapun nilai *leverage* tertinggi dihimpun oleh PT Mahaka Media Tbk hal ini terjadi akibat peningkatan utang usaha, utang pajak, pendapatan ditangguhkan, selain itu penurunan terhadap kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, goodwill, aset tak berwujud dll. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh PT Star Pacific Tbk, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, dan PT Graha Layar Prima Tbk hal ini diakibatkan oleh penurunan utang bank, utang usaha, dan peningkatan atas investasi efek ekuitas, piutang usaha, aset tak berwujud.

C. Analisis Deskriptif *Financial Distress*

Dari hasil penelitian deskriptif, kondisi dari *Leverage* pada perusahaan yang diteliti selama 2013-2017 cenderung befluktuatif. Adapun nilai *Financial Distress* tertinggi dihimpun oleh PT Elang Mahkota Teknologi dan PT Star Pacific Tbk hal in akibatkan oleh peningkatan dari pendapatan bunga, penjualan barang, laba selisih kurs dengan beban-beban yang turun. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh PT Star Pacific Tbk dan PT Graha Layar Prima Tbk hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok pendapatan, beban operasional dan beban bunga yang meningkat, dan diikuti oleh penurunan dari pendapatan hingga berdampak menurunnya laba operasi.

V. Pembahasan

A. Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Rasio Lancar memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil perhitungan yang negatif menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan (arah negatif), yang artinya ketika Rasio Lancar mengalami peningkatan, maka *Interest Coverage Ratio*

akan meningkat yang artinya kondisi *Financial Distress* yang dihasilkan akan menurun dan akan semakin baik, begitupun sebaliknya.

Besar presentase nilai koefisien determinasi variabel Rasio Lancar terhadap *Financial Distress* yaitu sebesar 25%, yang mempunyai arti bahwa 25% kontribusi dari Rasio Lancr terhadap *Financial Distress*, sedangkan ada yang tersisa sebanyak 75% merupakan kontribusi yang diberikan oleh faktor pendorong lain yang tak diteliti dalam sebuah penelitian ini seperti arus kas perusahaan, pertumbuhan penjualan, modal kerja perusahaan, ukuran sebuah perusahaan, inflasi, atau *Return on Asset, Return on Equity* dll.

Kesimpulan diatas dikatakan dapat membuktikan dan fenomena yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang terjadi pada PT Mahaka Media Tbk (ABBA), yaitu pada saat Rasio Lancar meningkat akan tetapi hasil *Financial Distress* yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio* perusahaan mengalami penurunan. Hal yang wajar terjadi jika fenomena tersebut terjadi, karena banyaknya faktor pendukung lain yang tak peneliti teliti dalam penelitian ini khusunya pada perusahaan terkait.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nakhar Nur Aisyah, dkk (2017) menghasilkan bahwa rasio likuiditas yang dihitung melalui *Current Ratio* (Rasio Lancar) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sejalan dengan penelitian Yeni Yustika (2015) yang juga menerangkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian Nadia Laksmita dan Adeh Ratna Komala (2017).

B. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil perhitungan yang positif menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang searah (arah positif), yang artinya ketika *Leverage* mengalami peningkatan, maka *Interest Coverage Ratio* akan menurun yang artinya kondisi *Financial Distress* yang dihasilkan akan mengalami peningkatan dan akan semakin memburuk, begitupun sebaliknya.

Besar presentase nilai koefisien determinasi variabel *Leverage* terhadap *Financial Distress* yaitu sebesar 12,96%, yang mempunyai arti bahwa 12,96% kontribusi dari *leverage* terhdap *financial distress*, sedangkan ada yang tersisa sebanyak 87,04% merupakan kontribusi yang diberikan oleh faktor pendoromg lain yang tak diteliti dalam penelitian ini seperti arus kas perusahaan, pertumbuhan penjualan, modal kerja perusahaan, ukuran sebuah perusahaan, inflasi, atau nilai tukar yang melemah dll.

Kesimpulan diatas dikatakan dapat membuktikan dan fenomena yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang terjadi pada PT Fortune Indonesia (FORU), yaitu pada saat *Leverage* menurun akan tetapi hasil *Financial Distress* yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio* perusahaan turut mengalami penurunan. Hal yang wajar terjadi jika fenomena tersebut terjadi, karena banyaknya faktor pendukung lain yang tak diteliti olh peneliti dalam penelitian ini khusunya pada Perusahaan terkait.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adeh Ratna Komala dan Candy Novelieta (2018) menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* dan penelitian Alfinda Rohmadini, dkk (2017) yang menyatakan *debt ratio* berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

VI. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Rasio Lancar dan *Leverage* terhadap *Financial Distress,* penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar berpengaruh terhadap *Financial Distress.* Adanya hubungan yang sedang dengan tak searah (arah negatif) antara Rasio Lancar dengan kondisi *Financial Distress*. Hal tersebut dibuktikan dari setiap adanya

peningkatan dari Rasio Lancar maka akan memperendah kondisi *Financial Distress*.

2. *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Adanya hubungan yang sedang dengan searah (arah positif) antara *Leverage* dengan kondisi *Financial Distress*. Hal tersebut dibuktikan di setiap peningkatan jumlah *Leverage* maka akan meningkatkan kondisi *Financial Distress*.

B. Saran

Perusahaan dapat memeriksa dengan teliti mengenai variabel yang diteliti yaitu Rasio *Leverage* dan Rasio Lancar terutama pada perusahaan-perusahaan yang menuju pada kondisi *financial distresss.* Perusahaan semestinya dapat berhati-hati ketika melaksanakan perjanjian dalam peminjaman bank atau kepada kreditur dalam penyediaan fasilitas kredit, terhindar dari utang yang berlebihan, perusahaan membayar utang tepat waktu terutama pada utang yang akan jatuh tempo pada waktu dekat. Dengan begitu perusahaan akan aman dari kondisi dan ancaman mengenai *Financial* Distress serta tingkat kelikuiditasnya akan bertambah dan meningkat.

Investor dapat menggunakan Rasio Lancar dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* sebagai tindak acuan dalam berinvestasi. Namun perusahaan sebaiknya melakukan analisa terlebih dahulu terhadap indikator lain yang memungkinkan ada pengaruhnya terhadap keberlangsungan investasi yang tentunya berpengaruh pada kondisi *Financial Distress*.

VII. Daftar Pustaka

Adeh Ratna Komala, Candy Novelieta. 2018. *Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia Jurnal Riset Akuntansi Vol. X No. 2.

Adeh Ratna Komala, Nadia Laksmita. 2017. *Analisis Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2011-2015.* Bandung: Universitas Komputer Indonesia Jurnal Riset Akuntansi Vol. IX No. 2.

Aisyah, Nakhar Nur. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress*. E-Proceeding of Management, 4(1), 411–419.

Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.

Dwi Rafika Rani. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Jurnal JOM Fekon Vol. 4 No. 1 April Universitas Riau.

Hanafi, Mamduh M. 2013.*Manajemen Keuangan* Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.

Irham Fahmi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Irham Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-5*. Bandung: Alfabeta.

James C. Van Horne & John M. Wachowicz jr. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yustika, Yeni. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress*. Vol 2, No 2.

www.idx.co.id

www.idnfinancials.co.id

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan *Interest Coverage Ratio*

Perusahaan	Tahun	*CR (%)*	ket	*DAR (%)*	ket	*ICR (%)*	Ket
PT Mahaka Media Tbk	2013	88.59	↑	62%	↓	3.52	↓
	2014	136.72	↑	60%	↓	2.03	↓
	2015	133.75	↓	67%	↑	(3.62)	↓
	2016	134.47	↑	63%	↓	(4.18)	↓
	2017	120.91	↓	72%	↑	(2.19)	↓
PT Fortune Indonesia	2013	190.09	↑	50%	↓	5.12	↓
	2014	196.53	↑	49%	↓	2.59	↓
	2015	182.95	↓	53%	↑	1.52	↓
	2016	183.58	↑	51%	↓	0.00	↓
	2017	149.81	↓	61%	↑	5.30	↑

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Rasio Lancar

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ABBA	88.59	136.72	133.75	134.47	120.91
2	BLTZ	57.08	243.09	38.12	195.68	112.58
3	EMTK	430.77	779.79	792.95	507.82	563.98
4	FORU	190.09	196.53	182.95	183.58	149.81
5	KBLV	76.17	101.79	38.64	23.63	18.91
6	LPLI	2901.60	3266.16	2930.68	1676.80	1195.79
7	TMPO	250.95	208.38	188.25	220.66	153.74
Maximum		**2901.60**	**3266.16**	**2930.68**	**1676.80**	**1195.79**
Minimum		**57.08**	**101.79**	**38.12**	**23.63**	**18.91**
Rata-Rata		**570.75**	**704.64**	**615.05**	**420.38**	**330.82**

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif *Leverage*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	20
1	ABBA	62.00	60.00	67.00	63.00	72.
2	BLTZ	95.00	21.00	40.00	14.00	36.
3	EMTK	27.00	18.00	12.00	22.00	20.
4	FORU	50.00	49.00	53.00	51.00	61.
5	KBLV	54.00	28.00	38.00	43.00	53.
6	LPLI	4.00	4.00	14.00	16.00	19.
7	TMPO	50.00	57.00	56.00	60.00	61.
Maximum		**95.00**	**60.00**	**67.00**	**63.00**	**72.**
Minimum		**4.00**	**4.00**	**12.00**	**14.00**	**19.**
Rata-Rata		**48.86**	**33.86**	**40.00**	**38.43**	**46.**

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif *Financial Distress*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	20
1	ABBA	3.52	2.03	-3.62	-4.18	-2.
2	BLTZ	-2.32	-23.24	-17.69	-1.50	2.
3	EMTK	16.72	10.77	42.71	42.70	21.
4	FORU	5.12	2.59	1.52	0.00	5.
5	KBLV	1.88	4.12	-5.63	-4.31	-3.
6	LPLI	978.20	1044.46	-12.67	-5.94	-11
7	TMPO	3.31	4.67	1.87	-0.53	1.
Maximum		**978.20**	**1044.46**	**42.71**	**42.70**	**21.**
Minimum		**-2.32**	**-23.24**	**-17.69**	**-5.94**	**-11**
Rata-Rata		**143.78**	**149.34**	**0.93**	**3.75**	**1.**